

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi awal sebelum dilaksanakannya bimbingan dan konseling Islam melalui media sosial dapat disimpulkan bahwa gejala-gejala ‘narsistik’ yang positif dialami oleh informan dalam penelitian ini diantaranya, merasa diri paling hebat, Seringkali memiliki rasa iri pada orang lain atau menganggap bahwa orang lain iri kepadanya, Fantasi Kesuksesan & Kepintaran, Sangat Ingin dikagumi, Kurang empati, Merasa Layak Memperoleh Keistimewaan, Angkuh dan Sensitif Terhadap Kritik, dan yang terakhir yakin bahwa dirinya khusus, unik dan dapat dimengerti hanya oleh atau harus dengan orang atau institusi yang khusus atau memiliki status tinggi.
2. Kondisi setelah dilaksanakannya bimbingan dan konseling Islam dapat disimpulkan bahwa gejala-gejala “narsistik” tersebut berkurang dan hanya tersisa satu gejala yaitu gejala yakin bahwa dirinya khusus, unik dan dapat dimengerti hanya oleh atau harus dengan orang atau institusi yang khusus atau memiliki status tinggi.

3. Gejala-gejala ‘narsistik’ sebelum dilaksanakannya bimbingan dan konseling Islam terdapat delapan gejala yang positif dialami oleh informan dalam penelitian ini namun setelah dilaksanakannya bimbingan dan konseling Islam melalui media sosial gejala tersebut berkurang dan berubah menjadi negatif namun hanya tersisa satu gejala yang masih positif yaitu gejala yakin bahwa dirinya khusus, unik dan dapat dimengerti hanya oleh atau harus dengan orang atau institusi yang khusus atau memiliki status tinggi. Dan gejala lainnya yang berubah menjadi negatif diantaranya, merasa diri paling hebat, Seringkali memiliki rasa iri pada orang lain atau menganggap bahwa orang lain iri kepadanya, fantasi kesuksesan & kepintaran, sangat ingin dikagumi. kurang empati, merasa layak memperoleh keistimewaan, angkuh dan sensitif terhadap kritik. dari pengurangan dan perubahan gejala yang sebelumnya ada delapan gejala positif dialami informan, setelah dilaksanakannya bimbingan dan konseling Islam tujuh diantaranya menjadi negatif, dari perubahan tersebutlah maka dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling Islam melalui media sosial efektif dalam mengantisipasi gejala-gejala ‘narsistik’ tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis memberikan saran-saran yang membangun yaitu:

1. Disarankan pada para konselor bisa menjadikan media sosial sebagai alternatif dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan media sosial karena hampir setiap orang saat ini menggunakan media sosial yang semakin canggih agar dimanapun mereka berada mereka bisa saling berbagi baik itu masalah kuliah, masalah sosial dan juga berbagi informasi, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.
2. Penulis berharap mahasiswa dakwah dan komunikasi agar lebih selektif terkait tren-tren baru, semakin berkembangnya zaman maka semakin banyak pula hal-hal baru yang berkembang di masyarakat baik hal positif maupun negatif dan agar sekiranya bisa kita pilih hal-hal yang baik yang tidak melenceng dari norma-norma masyarakat terutama norma agama.
3. Penulis juga menyarankan jika ada yang berniat mengembangkan penelitian terkait gejala ‘narsistik’ ada baiknya menggunakan (DSM-IV) agar penelitian ini bisa lebih berkembang lagi.